

## **BAB IV**

### **PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA**

#### **A. Penyajian Data**

##### 1. Gambaran Umum Usaha Pembuatan Tabungan Tanah Liat di Desa Bayanan

Desa Bayanan merupakan salah satu desa definitif (memiliki SK Gubernur yang disetujui oleh Mendagri), dari enam belas (16) desa yang ada di kecamatan Daha Selatan Kabupaten Hulu Sungai Selatan, dengan status hukumnya adalah desa yang berarti memiliki kewenangan untuk mengatur dan mengurus rumah tangganya sendiri untuk kepentingan masyarakat setempat berdasarkan asal usul dan adat istiadat setempat yang diakui dalam sistem Pemerintahan Nasional yang dipimpin oleh seorang Kepala Desa yang bernama Hasan dipilih langsung oleh masyarakat dan dilantik oleh Bupati Hulu Sungai Selatan pada tanggal 4 April 2009 sampai 4 April 2021, dengan masa jabatan 12 tahun (dua periode).

Desa Bayanan di sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Daha Utara, sebelah Timur berbatasan dengan desa Pandan Sari dan desa Banjarbaru, sebelah selatan berbatasan dengan desa Muning Tengah, dan sebelah Barat berbatasan dengan desa Tumbukan Banyu, yang terletak pada ketinggian 1,02 meter diatas permukaan laut, dengan jarak sekitar 800 meter dari kecamatan Daha Selatan, dengan waktu ditempuh sekitar 2 menit, menggunakan sepeda motor, mobil atau kendaraan lainnya/taksi.

Luas wilayah desa Bayanan keseluruhannya sekitar 850 Ha yang terdiri dari dataran 716 Ha dan rawa 134 Ha. Luas wilayah desa menurut penggunaan lahan terdiri dari lahan sawah sebesar 134 Ha, yang terdiri dari lahan sawah lebak 79 Ha, dan lahan sawah yang tidak diusahakan 55 Ha. Adapun luas lahan bukan sawah sebesar 716 Ha yang terdiri dari lahan untuk perumahan dan pemukiman sebesar 41 Ha, perkantoran sebesar 3 Ha, lahan untuk sarana olahraga sebesar 8 Ha, dan untuk lahan lainnya/lahan perencanaan perkebunan kelapa sawit 672 Ha. Secara geografis desa Bayanan tergolong dataran yang rendah. Penduduk desa Bayanan terdiri dari:

a. Penduduk laki-laki	: 932 orang
b. Penduduk perempuan	: 1000 orang
c. Kepala Keluarga	: 577 orang
d. Pengangguran	: 26 orang

Mata pencaharian penduduk

a. Pertanian/perkebunan	: 19 KK
b. Pertambangan	: -
c. Industri	: 46 KK
d. Listrik, gas, dan air minum	: 3 KK
e. Kontruksi/bangunan	: 21 KK
f. Perdagangan	: 231 KK
g. Angkutan	: 24 KK
h. Keuangan, jasa perusahaan	: 27 KK
i. Jasa kemasyarakatan	: 25 KK

- j. Pekerja bebas di pertanian : 63 KK
- k. Pekerja bebas bukan di pertanian : 118 KK

Mayoritas penduduk desa Bayanan adalah petani dan nelayan, maka wajar apabila penduduk di desa Bayanan mencari pekerjaan sampingan untuk menambah penghasilan dengan memanfaatkan lahan yang kosong yaitu sawah. Luas lahan sawah dengan kategori sawah lebak 79 Ha dengan frekuensi tanam 1 kali dalam 1 tahun, jenis pertanian yang diusahakan oleh warga pada umumnya adalah tanaman padi, semangka, sayuran, sebagian warga menggunakan lahan untuk budidaya ikan/pembuatan sungai untuk budidaya bermacam-macam ikan alam. Sebagian warga lagi menggunakan lahan untuk membuat tabungan tanah liat untuk dijadikan pekerjaan sampingan ketika pekerjaan sebagai petani dan nelayan itu habis dimakan musim.<sup>1</sup>

Menurut Bapak Supian, beliau diceritakan oleh kakek beliau, tabungan tanah liat ini sudah ada sejak masa penjajahan Jepang, tapi bentuknya biasa saja tidak bervariasi. Dan dulu di desa Bayanan ini terkenal dengan tempat pembakaran tabungan tanah liat saja, sedangkan pembuatan tabungan ini adanya di jalan Satria, diseberang desa Bayanan. Tetapi, bertahun-tahun warga yang berada di jalan Satria sulit untuk menemukan tanah liat yang merupakan bahan utamanya. Maka dari itu, pembuatan tabungan tanah liat ini

---

<sup>1</sup>Data Profil Desa Bayanan, Pemerintah Kabupaten Hulu Sungai Selatan, Kecamatan Daha Selatan Desa Bayanan, 2016.

berpindah tempat ke desa Bayanan, yang lahan sawahnya luas sekali dan tanah liatnya mudah ditemukan.<sup>2</sup>

Menurut Kepala Desa Bayanan, yang bernama bapak Hasan. Warga desa Bayanan tidak semua yang pekerjaan sebagai perajin tetapi ada juga sebagai petani, nelayan, pedagang. Pembuatan tabungan tanah liat sekarang ini semakin meningkat, karena perajin sekarang ini sudah kreatif untuk membuat tabungan berbagai jenis bentuknya. Dari meningkatnya itulah, perajin membuat tabungan setiap hari dan hasilnya untuk menunjang perekonomian mereka.<sup>3</sup>

## 2. Deskripsi Data

Berdasarkan hasil wawancara di lapangan yang penulis lakukan dengan para informan tentang bagaimana usaha pembuatan tabungan tanah liat untuk menunjang perekonomian perajin di desa Bayanan Kabupaten Hulu Sungai Selatan, penulis mengambil 10 (sepuluh) informan yang semuanya terdiri dari pemilik usaha pembuatan tabungan tanah liat yang sudah dijalankan beberapa bulan sampai berapa tahun.

### a. Identitas Informan I

1) Nama	: Rudi
Alamat	: Jl. Bintara Desa Bayanan RT. 03 Kecamatan Daha Selatan Kabupaten Hulu Sungai Selatan
Pekerjaan	: perajin
Umur	: 37 tahun

---

<sup>2</sup>Supian, Perajin Desa Bayanan, *Wawancara Pribadi*, Bayanan, 5 April 2017.

<sup>3</sup>Hasan, Kepala Desa Bayanan, *Wawancara Pribadi*, Bayanan, 5 April 2017.

Jenis kelamin : laki-laki

Status : menikah

## 2) Uraian Data

Beliau memulai usaha pembuatan tabungan tanah liat pada tahun 2000 sampai sekarang, beliau tidak hanya sebagai perajin yang menjual tabungan tanah liat ini ke pelanggan langsung tetapi beliau juga membuka toko untuk menjual kerajinan tabungan tanah liat itu langsung ke pembeli.

Dari penjualan tabungan tanah liat, beliau mendapatkan penghasilan kotor sekitar Rp4.500.000,00 perbulan yang disisihkan untuk pembuatan tabungan tanah liat sekitar Rp1.000.000,00 maka dari sisa penghasilan tersebut, beliau kurangi lagi untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari keluarganya, mengkredit motor. dan bisa membangun rumah. Sehingga, penghasilan bersih yang didapat perbulan sekitar Rp500.000,00. Tabungan tanah liat yang beliau buat bervariasi seperti bentuk binatang/karton dan buah-buahan dan dalam membuat tabungan ini beliau dibantu oleh istrinya sendiri.<sup>4</sup>

## b. Identitas Informan II

1) Nama : Salim

Alamat : Jl. Bintara Desa Bayanan RT. 03 Kecamatan  
Daha Selatan Kabupaten Hulu Sungai Selatan

Pekerjaan : perajin

---

<sup>4</sup>Rudi, Perajin Desa Bayanan, *Wawancara Pribadi*, 5 April 2017.

Umur : 60 tahun

Jenis kelamin : laki-laki

Status : menikah

## 2) Uraian Data

Beliau memulai usaha pembuatan tabungan tanah liat dari tahun 1997 sampai sekarang (sekitar 20 tahun) dengan bermodal untuk membeli bahan-bahan pembuatan tabungan sekitar Rp300.000,00. Baginya pekerjaan sebagai perajin tabungan tanah liat adalah usaha yang telah menambah penghasilan keluarga beliau, karena dengan pekerjaan sebagai nelayan saja tidak mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari dan membuat tabungan tanah liat ini hanya membutuhkan bakat dan menekuni pekerjaannya sebagai perajin.

Penghasilan kotor yang beliau hasilkan dalam usaha pembuatan tabungan tanah liat dalam sehari sekitar Rp100.000,00, maka penghasilan yang beliau dapat dalam perbulan sekitar Rp3.000.000,00, dalam penghasilan kotor yang dihasilkan perbulan ini disisihkan untuk membeli bahan-bahan dan perlengkapan, kecuali tanah liat dan menyewa tungku, memenuhi kebutuhan sehari-hari keluarga, dan membiayai pendidikan 3 orang anak sehingga tidak membuat dia malas dalam bekerja. Dari penghasilan kotor itu dikurang dengan biaya-biaya diatas, maka beliau mendapatkan penghasilan bersih sekitar Rp700.000,00 perbulan, yang penghasilan

bersih ini akan di tabung untuk masa depan, membeli kendaraan, dan mengolah toko di pasar untuk disewakan lagi ke warga yang ingin berdagang.<sup>5</sup>

c. Identitas Informan III

- 1) Nama : Jani
- Alamat : Jl. Bintara desa Bayanan RT. 03 Kecamatan  
Daha Selatan Kabupaten Hulu Sungai Selatan
- Pekerjaan : perajin
- Umur : 35 tahun
- Jenis kelamin : perempuan
- Status : menikah

2) Uraian Data

Beliau bekerja sebagai perajin tabungan tanah liat sejak pada tahun 2008 sampai sekarang. Beliau memulai usaha ini dengan bermodal Rp200.000,00 untuk pembelian bahan-bahan. Dalam membangun usaha ini beliau dibantu oleh suaminya dalam proses pembakaran, selain itu juga suaminya sebagai buruh serebutan. Beliau mempunyai anak yang masih sekolah, untuk pendidikan anak itulah yang membuat beliau bekerja dan membantu suaminya untuk menambah pendapatan agar menunjang perekonomian keluarga.

Beliau mengaku dari usaha membuat tabungan tanah liat itu tidak menentu karena kalau cuaca tidak bersahabat maka hasil

---

<sup>5</sup>Salim, Perajin Desa Bayanan, *Wawancara Pribadi*, 5 April 2017.

tabungan tanah liat yang sudah jadi tidak banyak, maka itu berpengaruh terhadap penghasilan beliau, penghasilan kotor yang diterima bila ada penjualan tabungan tanah liat dalam sehari sekitar Rp50.000,00-Rp75.000,00. Jadi dalam sebulan beliau mendapatkan penghasilan kotor sekitar Rp2.000.000,00, dari penghasilan kotor itulah dibelikan untuk bahan-bahan pembuatan tabungan tanah liat, dan untuk membantu suaminya dalam menambah keuangan rumah tangga, maka penghasilan bersih beliau sekitar Rp500.000,00 perbulan, dari situlah beliau bisa mengkredit sebuah kendaraan untuk mengantar anaknya ke sekolah.<sup>6</sup>

#### d. Identitas Informan IV

- 1) Nama : Nurdin  
 Alamat : Jl. Bintara Desa Bayanan RT. 03 Kecamatan  
 Daha Selatan Kabupaten Hulu Sungai Selatan  
 Pekerjaan : perajin/sopir  
 Umur : 49 tahun  
 Jenis kelamin : laki-laki  
 Status : menikah

#### 2) Uraian Data

Beliau membangun usaha ini sejak tahun 1998 sampai sekarang, Beliau merasa puas dengan pekerjaannya sebagai perajin tabungan tanah liat karena bagi beliau membuat tabungan tanah liat

---

<sup>6</sup>Jani, Perajin Desa Bayanan, *Wawancara Pribadi*, 5 April 2017.

tidak terlalu sulit dalam membuatnya dikarenakan kerajinan membuat tabungan tanah liat sudah turun-menurun, selain bekerja sebagai perajin beliau mempunyai pekerjaan sampingan yaitu sebagai sopir catering. Dalam keseharian bekerja beliau mengaku bahwa transportasi sangat membantu dalam kegiatan membuat tabungan tanah liat karena untuk mmengangkut bahan mentah dan hasil yang sudah jadi untuk di jual. Dengan penghasilan dari usaha tabungan tanah liat dan sopir, beliau dapat memenuhi biaya pendidikan anaknya, memenuhi tuntutan ekonomi keluarganya, dan ditabung.

Penghasilan yang didapatkan dalam dua hari bekerja sekitar Rp100.000,00 itu sudah dikurangi untuk bahan keperluan tabungan tanah liat. Maka dalam sebulan itu bisa mendapatkan sekitar Rp2.000.000,00 dan penghasilan itu digunakan untuk kebutuhan sehari-hari sekitar Rp1.500.000,00 maka penghasilan bersih dari usaha tabungan tanah liat yang didapatkan dalam sebulan sekitar Rp500.000,00. Sedangkan, penghasilan bersih dari menyopir itu ditabung.<sup>7</sup>

e. Identitas Informan V

1) Nama : Ami

Alamat : Jl. Bintara Desa Bayanan RT. 03 Kecamatan  
Daha Selatan Kabupaten Hulu Sungai Selatan

---

<sup>7</sup>Nuridin, Perajin Desa Bayanan, *Wawancara Pribadi*, 5 April 2017.

Pekerjaan : perajin  
Umur : 46 tahun  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Status : menikah

## 2) Uraian Data

Beliau memulai usaha pembuatan tabungan tanah liat ini dari tahun 2003 sampai sekarang, dan usaha ini adalah usaha sampingan beliau, karena usaha pokok beliau adalah bertani. Beliau membuat tabungan bervariasi seperti binatang/karton dan buah-buahan. Penghasilan kotor yang diterima beliau dalam sehari sekitar Rp100.000,00 dari pembuatan tabungan ini, maka dalam perbulan menghasilkan pendapatan kotor sekitar Rp2.500.000,00. Penghasilan kotor itulah yang dipotong untuk membeli bahan-bahan pembuatan seperti tanah liat, pasir putih, dan cat, dan beliau menyewa tungku pembakaran sekaligus membeli kayunya, juga memenuhi kebutuhan sehari-hari keluarga, menyekolahkan anak, dan beliau bayar cicilan sebuah kendaraan. Maka penghasilan bersih dari usaha pembuatan tabungan tanah liat dalam sebulan sekitar Rp600.000,00 dan dari usaha sampingan inilah membantu untuk menambah penghasilan beliau sehingga kehidupannya menunjang dan bisa disisihkan untuk menabung dalam keperluan masa depan keluarga beliau.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup>Ami, Perajin Desa Bayanan, *Wawancara Pribadi*, 5 April 2017.

## f. Identitas Informan VI

- 1) Nama : Supian
- Alamat : Jl. Bintara desa Bayanan RT.03 Kecamatan  
Daha Selatan Kabupaten Hulu Sungai Selatan
- Pekerjaan : Perajin
- Umur : 46 tahun
- Jenis Kelamin : Laki-laki
- Status : menikah

## 2) Uraian data

Bapak Supian sudah memulai usaha pembuatan tabungan ini sejak 20 tahun yang lalu sampai sekarang. Modal awal untuk memulai usaha tabungan tanah liat ini yaitu berupa bahan mentah bukan uang yang dari orangtua beliau sendiri. Tabungan yang dibuat oleh bapak Supian ini adalah tabungan yang berbentuk biasa saja, bukan tabungan yang sudah bervariasi bentuk seperti sekarang ini. Tetapi diberi perubahan sedikit di tutup tabungannya, seperti daun yang kecil. Agar berbeda dengan tabungan yang dulu beliau buat dengan orang tua, dan agar menarik peminat tabungan tanah liat.

Bapak Supian membuat tabungan ini dibantu seorang buruh yang bernama ibu Dahlia. Ibu Dahlia adalah warga kampung sebelah yang sudah bekerja dengan bapak Supian selama 10 tahun. Dalam pembuatan tabungan ini, buruh ini bisa menghasilkan 100 buah dalam 3 hari yang diberi upah Rp80.000,00 dan tabungan mentah ini

bisa dijual dengan harga Rp3.000,00 per buahnya. Maksud dari mentah ini, hanya sampai proses pengeringan saja, belum sampai ke tabungan yang sudah diwarnai dengan cat. Bila sampai diwarnai, harga perbuahnya bisa sekitar Rp7.000,00-Rp13.000,00 tergantung ukuran tabungan.

Sedangkan, tahap pembakaran dan pengecatan dilakukan oleh bapak Supian sendiri, atau pembeli hanya membeli tabungan yang mentah saja, tahap selanjutnya pembeli itu yang meneruskan sendiri tahap pembuatan itu. Pembeli yang dimaksud adalah perajin yang lain, yang mempunyai pesanan ingin tabungan yang biasa, tetapi yang tersedia di bapak Supian baru sampai di tahap tabungan mentah, maka dari itu perajin yang lain meneruskan ke tahap berikutnya.

Maka dari itu, dalam hasil pembuatan tabungan yang diberi biaya Rp3.000,00 untuk tabungan mentah, sedangkan yang sudah jadi Rp7.000,00-Rp15.000,00 tergantung ukuran yang diinginkan pelanggan. Maka dari itu, dalam usaha pembuatan tabungan tanah liat ini dapat menunjang perekonomian keluarga, seperti membeli kebutuhan sehari-hari, pendidikan 2 orang anak, gaji untuk seorang karyawan, dan sedikit disisipkan untuk memutar modal lagi.

Jadi, pendapatan kotor bapak Supian dalam sebulan kurang lebih Rp3.000.000,00. tetapi penghasilan tersebut tidak tetap, karena dipengaruhi oleh banyak tidaknya pembeli yang membeli tabungan

tanah liat. Sedangkan pengeluaran bapak Supian dalam sebulan untuk kebutuhan hidup keluarga kurang lebih Rp1.200.000,00 dan untuk upah serta pembelian bahan seperti pasir dan cat, kurang lebih Rp1.500.000,00 maka penghasilan bersih yang dihasilkan beliau sekitar Rp300.000,00 per bulan dan sisa penghasilan yang diperoleh dari usaha tersebut bapak Supian sisihkan untuk di tabung demi masa depan anak-anaknya.<sup>9</sup>

g. Identitas Informan VII

- 1) Nama : Rusli  
Alamat : Jl. Bintara Desa Bayanan RT.04 Kecamatan  
Daha Selatan Kabupaten Hulu Sungai Selatan  
Pekerjaan : Perajin  
Umur : 39 tahun  
Jenis Kelamin : laki-laki

2) Uraian data

Bapak Rusli adalah seorang perajin, beliau membangun usaha pembuatan tanah liat ini mulai tahun 2003 sampai sekarang, ketertarikan beliau dalam membangun usaha tabungan tanah liat ini karena dari pesanan pelanggan kepada perajin meningkat, maka dari itu beliau belajar membuat dari perajin lain dan akhirnya beliau membangun sendiri usaha tabungan tanah liat ini.

---

<sup>9</sup>Supian, Perajin Desa Bayanan, *Wawancara Pribadi*, 5 April 2017.

Beliau memulai usaha dengan modal awal dari uang sendiri bukan dari keluarga atau lembaga keuangan, karena modal pembuatan tabungan tanah liat ini cukup murah, cuma bermodal dengan membeli cat, tanah liat, dan pasir.

Pembuatan tabungan tanah liat yang dilakukan oleh bapak Rusli ini berupa tabungan yang beraneka bentuk seperti buah-buahan dan binatang. Dalam pembuatan tabungan yang beraneka bentuk inilah beliau dibantu oleh istri dalam membuat tabungan. Beliau mengkhususkan kepada istri untuk membuat tabungan yang berbentuk binatang, sedangkan beliau membuat buah-buahan.

Dalam pembuatan tabungan mentah yang berbentuk buah-buahan diberi harga perbuahnya Rp5.000,00-Rp7.000,00 sedangkan tabungan mentah yang berbentuk binatang/karton diberi harga perbuahnya Rp2.500,00-Rp6.000,00. Sedangkan tabungan yang sudah diwarnai dihargai mulai dengan Rp15.000,00-Rp150.000,00 semua bentuk tetapi disesuaikan dengan ukuran tabungan tanah liatnya.

Maka dari itu, dalam hasil pembuatan tabungan tanah liat diatas bapak Rusli bisa menghasilkan penghasilan kotor dalam sebulan kurang lebih Rp3.000.000,00 tergantung dengan pemesan pelanggan. Sedangkan penghasilan kotor itu dikurang untuk biaya memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, pendidikan untuk dua orang anak, dan membeli barang seperti tanah liat, cat, pasir, dan kayu

bakar kurang lebih mengeluarkan uang sekitar Rp2.700.000,00. Maka, penghasilan bersih yang didapat oleh beliau sekitar Rp300.000,00 per bulan dan sisa penghasilan yang diperoleh dari usaha tersebut bapak Rusli sisihkan untuk ditabung.<sup>10</sup>

#### h. Identitas Informan VIII

- 1) Nama : Halidi
- Alamat : Jl. Bintara desa Bayanan RT.04 Kecamatan  
Daha Selatan Kabupaten Hulu Sungai Selatan
- Pekerjaan : Perajin
- Umur : 35 tahun
- Jenis Kelamin : laki-laki
- Status : menikah

#### 2) Uraian data

Ketertarikannya dalam memulai usaha pembuatan tabungan tanah liat karena pekerjaannya ringan bisa dikerjakan setiap hari atau setelah bertani, maka dengan tawakal beliau memulai usaha sendiri dan dibantu oleh keluarganya dalam pembuatan tabungan tanah liat ini. Beliau baru memulai usaha kurang lebih 7 bulan. Beliau memulai modal dengan uang sendiri senilai Rp500.000,00 untuk membeli pasir dan cat. Sedangkan tanah liat, beliau tidak membeli karena mencari di sawahnya sendiri. Tabungan yang dibuat oleh bapak Halidi ini bervariasi seperti bentuk binatang/tokoh karton saja,

---

<sup>10</sup>Rusli, Perajin Desa Bayanan, *Wawancara Pribadi*, 5 April 2017.

yang diberi harga mentahnya Rp2.500,00-Rp6.000,00 dan harga yang sudah jadi sekitar Rp15.000,00-Rp150.000,00 tergantung dengan ukurannya.

Maka dari itu, dalam hasil pembuatan tabungan tanah liat diatas bapak Halidi bisa menghasilkan penghasilan kotor dalam sebulan kurang lebih Rp2.000.000,00 tergantung dengan pemesan pelanggan. Sedangkan penghasilan kotor itu dikurang untuk membeli barang seperti tanah liat, cat, pasir, dan kayu bakar, maka penghasilan bersih dari usaha pembuatan tabungan tanah liat yang didapat oleh beliau sekitar Rp1.000.000,00. Setelah mendapatkan penghasilan bersih dari usaha pembuatan tabungan tanah liat, maka beliau gabungkan penghasilan tersebut dengan usaha bertani menjadi sekitar Rp3.500.000,00 untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, pendidikan untuk dua orang anak. Sehingga penghasilan bersih yang didapat sekitar Rp500.000,00.<sup>11</sup>

i. Identitas Informan IX

- 1) Nama : Rosita  
Alamat : Jl. Bintara desa Bayanan RT. 04 Kecamatan Daha Selatan Kabupaten Hulu Sungai Selatan  
Pekerjaan : perajin  
Umur : 49 tahun  
Jenis Kelamin : perempuan

---

<sup>11</sup>Halidi, Perajin Desa Bayanan, *Wawancara Pribadi*, 5 April 2017.

Status : menikah

## 2) Uraian Data

Ibu Rosita sudah memulai usaha pembuatan tabungan tanah liat sejak dari tahun 1988, beliau mengerjakan membuat tabungan tanah liat ini bisa pada saat beliau punya waktu luang. Beliau mempunyai toko didepan rumah untuk memasarkan hasil kerajinan tabungannya. Dari penjualan tabungan tanah liat, beliau mendapatkan penghasilan kotor sekitar Rp4.500.000,00 perbulannya yang disisihkan untuk pembuatan tabungan tanah liat sekitar Rp1.000.000,00 maka dari sisa penghasilan tersebut, beliau kurangi lagi untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari keluarganya, pendidikan anak yang sudah kuliah, dan beliau sudah bisa membelikan kendaraan untuk anaknya. Sehingga, penghasilan bersih yang didapat perbulan sekitar Rp900.000,00.

Penghasilan bersih yang beliau dapat sebulan di tabung atau bisa saja dibelikan emas untuk menginvestasikan uang tersebut. Kata beliau pendapatan tidak mempengaruhi semangat bekerja, yang penting setiap hari ada penghasilan walaupun sedikit dari pada tidak bekerja sama sekali. Motivasi beliau dalam membangun usaha ini adalah anaknya, karena beliau ingin anaknya berpendidikan tinggi dan bisa menjadi orang yang lebih baik dari beliau.<sup>12</sup>

## j. Identitas Informan X

1) Nama : Syukran

---

<sup>12</sup>Rosita, Perajin Desa Bayanan, *Wawancara Pribadi*, 5 April 2017.

Alamat : Jl. Bintara Desa Bayanan RT. 04 Kecamatan  
Daha Selatan Kabupaten Hulu Sungai Selatan

Pekerjaan : perajin

Umur : 41

Jenis Kelamin : laki-laki

Status : menikah

## 2) Uraian Data

Beliau memulai usaha tabungan tanah liat ini dari tahun 1998 sampai sekarang, membuat usaha kerajinan tabungan ini dengan modal sendiri dari membeli tanah dan pasir, dan beliau juga memiliki tungku pembakaran yang miliknya sendiri dan juga dia membuat toko kecil dirumahnya, yang mana fungsinya untuk memajang dan memasarkan hasil kerajinannya tersebut. Dari penjualan tabungan tanah liat, beliau mendapatkan penghasilan kotor sekitar Rp4.000.000,00 perbulan yang disisihkan untuk pembuatan tabungan tanah liat sekitar Rp1.000.000,00 maka dari sisa penghasilan tersebut, beliau kurangi lagi untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari keluarganya, dan pendidikan anak. Maka penghasilan bersih yang didapat sekitar Rp800.000,00 perbulan, dari penghasilan ini beliau bisa membeli kendaraan untuk keluarganya.<sup>13</sup>

## B. Analisa Data

Usaha atau bisnis secara umum bisa diartikan sebuah aktivitas yang menyangkut baik itu dalam produksi yang dapat menghasilkan sesuatu bahan jadi,

---

<sup>13</sup>Syukran, Perajin Desa Bayanan, *Wawancara Pribadi*, 5 April 2017.

maupun yang berhubungan pada penjualan jasa dalam kepentingan kegiatan ekonomi untuk masyarakat banyak untuk menghasilkan keuntungan.

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti dalam 10 informan, ada langkah-langkah manajemen yang harus dilakukan oleh seorang wirausahawan muslim dalam menjalankan usaha adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan (*planning*)

Perencanaan yang dilakukan pada usaha pembuatan tabungan tanah liat yaitu berkeyakinan bahwa usaha yang dilakukan ini baik dan bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain, dan sebuah usaha pembuatan tabungan tanah liat ini direncanakan dengan tidak tertulis, hanya melalui lisan saja, mulai dari kegiatan usaha sampai pada tahap produksi.

b. Pengorganisasian (*organizing*)

Setelah perencanaan dilaksanakan maka tahap selanjutnya melakukan pengorganisasian. Dalam hal ini bagi seorang wirausahawan muslim, pengorganisasi mengandung makna menata atau menempatkan orang-orang yang ada dalam kendali pimpinan. Sedangkan, organisasi dalam usaha pembuatan tabungan tanah liat ini tidak terstruktur seperti yang ada pada perusahaan, karena yang memimpin sekaligus mengatur kegiatan produksi tabungan tanah liat dilakukan langsung oleh pemilik usaha sendiri, untuk para buruh dan yang membantunya (keluarga) semua tingkatannya sama tidak ada yang namanya sekretaris, bendahara, anggota dan lain sebagainya, karena usaha pembuatan tabungan tanah liat ini merupakan usaha mikro.

c. Menggerakkan (*actuating*)

Menggerakkan adalah kegiatan kepemimpinan dalam organisasi untuk menggerakkan aktivitas organisasi agar mencapai tujuan yang sudah direncanakan. Sedangkan *actuating* dalam usaha pembuatan tabungan tanah liat, pemilik usaha atau perajin itu sendiri melaksanakan apa yang harus dikerjakan oleh dirinya sendiri, buruh atau keluarganya untuk hari ini agar tujuannya mendapatkan keuntungan.

d. Permodalan (*budgeting*)

Setelah perencanaan, pengorganisasian, dan *actuating* sudah ada, maka yang diperlukan adalah modal. Permodalan usaha bagi 10 perajin dapat melalui cara yaitu dari dana yang dimiliki sendiri atau keluarga perajin yang memberikan dana itu berupa bahan-bahan mentah.

Tujuan dari usaha pembuatan tabungan tanah liat ini sesuai dengan teori dari Skinner, yaitu:

a. Keuntungan (*Profit*)

Profit memegang peranan yang penting dalam usaha pembuatan tabungan tanah liat karena kesuksesan usaha dalam menghasilkan keuntungan produk dan jasa mereka secara efektif memenuhi kebutuhan dan permintaan konsumen, dan juga biaya peluang untuk pembelian sumber daya alam yang digunakan sedikit, karena ada sebagian perajin mencari sendiri bukan membeli dari orang lain, yaitu sumber daya alam seperti tanah liat.

#### b. Mempertahankan Kelangsungan Hidup Perusahaan

Dari profit yang didapatkan seorang perajin itulah yang diharapkan mempertahankan usaha pembuatan tabungan tanah liat ini tetap hidup/terus berjalan.

#### c. Pertumbuhan Perusahaan

Bertumbuh merupakan tujuan karena setiap usaha perlu bertumbuh, seperti usaha pembuatan tabungan tanah liat bertumbuh mengikuti kemauan konsumen dan *trend* sekarang ini contohnya yang dulu tabungannya dibuat hanya berbentuk biasa saja sekarang tabungan dibuat berbagai variasi bentuk dan ukuran. Pertumbuhan inilah untuk meningkatkan *market share*, pengembangan pribadi dan individu, dan peningkatan produktivitas.

#### d. Tanggungjawab Sosial

Pertanggungjawaban sosial merupakan tujuan yang penting. Perajin bertanggungjawab terhadap usaha pembuatan tabungan tanah liat ini seperti bertanggungjawab atas pencarian tanah liat di sawah, sehingga perajin membuat bekas galian tanah liat menjadi sumur atau kolam ikan.

Tujuan usaha pembuatan tabungan tanah liat sesuai dengan tujuan filosofis seorang pekerja, diantaranya mardatillah sebagai tujuan luhur, memenuhi kebutuhan hidup, memenuhi nafkah keluarga, kepentingan amal sosial, kepentingan ibadah, dan menolak kemungkar.

Usaha yang dibahas dalam penelitian ini, secara khusus yaitu usaha pembuatan tabungan tanah liat, alquran juga menegaskan selain itu dalam urusan

manusia memperoleh hasil yang diusahakannya sendiri, Allah berfirman dalam Q.S. an-Najm/53: 39.

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَىٰ ﴿٣٩﴾

”Dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya”.<sup>14</sup>

Dalam usaha untuk memperoleh hasil yang diusahakan sendiri, maka harus ada yang di produksi. Produksi merupakan suatu kegiatan dalam menghasilkan dan menciptakan barang dan jasa untuk kebutuhan hidup manusia. Adapun konsep produksi dalam ekonomi Islam sebagaimana dalam firman Allah dalam Q.S. al-Qaṣaṣ/28: 77.

وَأَتَّبِعْ فِي مَآءِ اتَّكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ ۖ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا ۖ وَأَحْسِنَ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ ۖ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ ۖ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ﴿٧٧﴾

“Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan”.<sup>15</sup>

Proses produksi yang menghasilkan tabungan tanah liat sebagai produk atau barang yang di buat oleh perajin memenuhi empat syarat, yaitu :

<sup>14</sup>Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Al-Karim* (Surabaya: UD Halim, 2013), hlm. 527.

<sup>15</sup>*Ibid*, hlm. 394.

- a. Jumlah tabungan tanah liat tidak terlalu banyak atau tidak terlalu sedikit namun selalu tersedia pada saat dibutuhkan konsumen.
- b. Mutu yang diberikan perajin bagus, karena perajin memilihkan tanah liat yang lebih baik juga agar tahan lama dan memenuhi keinginan konsumen.
- c. Karena barang selalu tersedia maka barang dapat diperoleh tepat waktu sehingga tidak mengecewakan konsumen.
- d. Perajin sudah mengusahakan agar harga barang rendah agar konsumen bersedia membelinya.

Sedangkan sifat dan proses produksi pada tabungan tanah liat adalah bersifat perubahan dan proses produksi yang kontiniu. Bersifat perubahan karena pada tabungan tanah liat ini adalah perubahan bahan mentah yang dari tanah liat menjadi tabungan tanah liat yang bervariasi bentuk dan ukuran sehingga menarik konsumen. Sedangkan proses produksi tabungan tanah liat itu kontiniu karena pembuatan tabungan tanah liat ini diproduksi terus menerus, jadi apa yang diproduksi atau dikerjakan pada hari ini, itu pula yang akan diproduksi besok dan lusa.

Berdasarkan data yang peneliti peroleh dapat dilihat bahwa diantara 10 informan usaha pembuatan tabungan tanah liat di desa Bayanan, menyatakan bahwa usaha pembuatan tabungan tanah liat ini tidak sama penghasilannya walaupun yang mereka buat itu sama. Juga ditemukan bahwa penghasilan bisa ditentukan dari permintaan pembuatan tabungan dari pelanggan bila permintaan pelanggan itu banyak maka yang dibuat atau diproduksi itu juga banyak, dan sebaliknya.

Dengan bekerja, setiap individu dapat memenuhi hajat hidupnya, hajat hidup keluarganya, berbuat baik kepada kaum kerabatnya, memberikan pertolongan kepada yang membutuhkan, ikut partisipasi bagi kemaslahatan umat dan berinfak kepada jalan Allah. Agar lebih sistematis, maka analisis data ini disajikan sesuai dengan urutan permasalahannya.

#### 1. Gambaran Usaha Pembuatan Tabungan Tanah Liat di Desa Bayanan

Sebagaimana telah penulis jelaskan pada pembahasan sebelumnya ditemukan beberapa gambaran mengenai usaha pembuatan tabungan tanah liat di desa Bayanan. Usaha tersebut ternyata ada beberapa data merupakan usaha sampingan sebagai seorang petani, nelayan, dan sopir yaitu pada data II, III, IV, V, dan VIII. Pada data I, IX dan X perajin menggabungkan penghasilan mereka antara penjualan dan pembuatan. Sedangkan pada data VI, dan VII merupakan usaha pokok. Motivasi pemilik dalam usaha pembuatan tabungan tanah liat berdasarkan hasil penelitian peneliti, bahwa perajin memperoleh penghasilan untuk menunjang perekonomian keluarga, sehingga bisa memenuhi kebutuhan primer, sekunder, dan tersier.

Modal yang digunakan untuk usaha pembuatan tabungan tanah liat oleh sebagian perajin adalah milik sendiri pada data II, III, IV, V, VII, VIII, dan IX dan modal dari orang tua mereka pada data I, VI, dan X. Berdasarkan deskripsi data, peneliti menganalisa dari gambaran usaha pembuatan tabungan tanah liat yang ada di desa Bayanan melalui beberapa tahapan, yaitu:

a. Persiapan bahan (tanah liat, pasir, dan cat)

Adapun pembuatan tabungan tanah liat dimulai dari persiapan bahan. Menganalisa dari beberapa kasus yang ada maka informan yang melakukan persiapan bahan dengan sendiri, contohnya pada bahan tanah liat ada pada data I, II, VI, VIII, X. Sedangkan pada data III, IV, V, VII, dan IX mereka membeli bahan tanah liat keorang lain. Bahan seperti pasir dan cat itu semua perajin membeli ke penjual pasir dan cat.

b. Pembuatan tabungan setengah jadi

Pembuatan tabungan adalah menjadikan tanah liat yang sudah rata tercampur pasir putih menjadi tabungan setengah jadi. Sebagian dalam pembuatan tabungan ini ada yang melakukan dengan sendiri pada data I, II, III, IV, V, VII, VIII, IX, dan X, dan ada yang dilakukan oleh buruh pada data VI.

c. Pembakaran tabungan

Pembakaran tabungan ini menggunakan tungku, ada sebagian perajin dalam pembakaran tabungan ini menyewa tungku saja tetapi kayu bakarnya disediakan oleh perajin, terdapat pada data V, IX, dan X, dan ada pembakaran tabungan ini menggunakan tungku dan kayu bakarnya milik sendiri, terdapat pada data I, II, III, IV, VI, VII, dan VIII.

d. Pengecatan tabungan

Ini adalah tahapan terakhir dalam pembuatan tabungan yaitu pengecatan. Dalam pengecatan ini, tergantung pesanan para pelanggan yang membeli, bila pelanggan ingin yang sudah berwarna, maka perajin akan mengecatkan tabungan itu dengan sendirinya tetapi bila pelanggan tahapan

pengkatan ini ingin dilakukan sendiri oleh pelanggan, maka perajin tidak mengecatkan dan harganya dikurangi dari harga yang sudah bercat.

Setiap aktivitas ekonomi yang dilakukan oleh setiap individu tidak terlepas dari aturan-aturan yang berlandaskan aturan Islam dengan tujuan utama dalam pembuatan tabungan tanah liat ini adalah untuk memperoleh kemaslahatan. Hal tersebut bertujuan untuk mengarahkan manusia agar bisa memanfaatkan sumber daya alam untuk memenuhi kebutuhan manusia dalam usaha mencapai kemakmuran dan memperoleh kesejahteraan dunia maupun akhirat. Seperti firman Allah swt. dalam Q. S. al-Hijr/ 15: 19-20.

وَالْأَرْضَ مَدَدْنَاهَا وَأَلْقَيْنَا فِيهَا رَوَاسِيَ وَأَنْبَتْنَا فِيهَا مِنْ كُلِّ شَيْءٍ مَّوْزُونٍ

وَجَعَلْنَا لَكُمْ فِيهَا مَعِيشَ وَمَنْ لَسْتُمْ لَهُ بِرَازِقِينَ ﴿١٩﴾

“Dan Kami telah menghamparkan bumi dan menjadikan padanya gunung-gunung dan Kami tumbuhkan padanya segala sesuatu menurut ukuran. Dan Kami telah menjadikan untukmu di bumi keperluan-keperluan hidup, dan (kami menciptakan pula) makhluk-makhluk yang kamu sekali-kali bukan pemberi rezki kepadanya.<sup>16</sup>

Ayat ini menjelaskan diperbolehkannya manusia untuk memanfaatkan hasil bumi, baik pertanian, pertambangan, bahkan hewan dan tumbuhan untuk kebutuhan manusia. Manusia bisa memanfaatkannya untuk kemakmuran hidup atau jalan memperoleh kekayaan.

Menurut ajarn Islam, sebagai seorang hamba Allah, manusia harus secara positif menggunakan kemampuan dan sumber daya yang diberikan oleh Allah secara baik. Hal ini mencakup semua aktivitas selama hidup di dunia dalam

<sup>16</sup>*Ibid*, hlm. 263.

memenuhi kebutuhannya. Akan tetapi, ia tidak diperbolehkan mengeksploitasi makhluk Allah. Oleh karena itu, pemanfaatan alam dan sumber daya yang ada harus dilakukan dengan baik karena semua dilakukan sebagai kewajiban terhadap Allah.<sup>17</sup>

Menurut Umar Chapra dalam pemanfaatan alam dan sumber daya, ada tujuan produksi yang harus diketahui yaitu memenuhi kebutuhan pokok setiap individu dan menjamin setiap orang mempunyai standar hidup manusiawi, terhormat dan sesuai dengan martabat manusia sebagai khalifah.<sup>18</sup> Setiap muslim harus bekerja secara maksimal dan optimal, sehingga tidak hanya mencukupi kebutuhannya sendiri tetapi harus dapat mencukupi kebutuhan anak dan keluarganya. Hasil yang dimakan oleh dirinya sendiri dan oleh keluarganya oleh Allah dihitung sebagai sedekah, sekalipun itu sebagai kewajiban. Ini menunjukkan betapa mulianya harga sebuah produksi apalagi jika sampai mempekerjakan buruh yang banyak sehingga mereka dapat menghidupi keluarganya.

## 2. Kontribusi Usaha Pembuatan Tabungan Tanah Liat untuk Menunjang Perekonomian Perajin di Desa Bayanan Kabupaten Hulu Sungai Selatan

Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan berkelanjutan merupakan kondisi utama atau suatu keharusan bagi kelangsungan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan. Jumlah penduduk bertambah setiap tahun, sehingga dengan sendirinya kebutuhan konsumsi sehari-hari bertambah setiap tahun, maka

---

<sup>17</sup> Muhaimin, *Sukses Bisnis Ala Orang Alabio: Sebuah Model Penerapan Ekonomi Islam dalam Bisnis* (Yogyakarta: Pustaka Prima, 2013), hlm. 44.

<sup>18</sup> M.Umar Chapra, *Islam dan Tantangan Ekonomi Islam*, terj. Ikhwan Abidin Basri, (Jakarta: Gema Insani, 2000), hlm. 12.

dibutuhkan penambahan pendapatan setiap tahun. Selain dari sisi permintaan, dari sisi penawaran, pertumbuhan penduduk juga membutuhkan pertumbuhan kesempatan kerja (sumber pendapatan). Pertumbuhan ekonomi tanpa disertai dengan penambahan kesempatan kerja akan mengakibatkan ketimpangan dalam pembagian dari penambahan pendapatan tersebut, yang selanjutnya akan menciptakan suatu kondisi pertumbuhan ekonomi dengan peningkatan kemiskinan.<sup>19</sup>

Untuk memotong kemiskinan struktural pada ekonomi lokal, diperlukan komitmen besar bagi dunia usaha, terutama bagi mereka yang berskala nasional dan internasional untuk berani mengambil tindakan kreatif untuk benar-benar berkreasi dalam pembangunan dengan daya koreksi yang kuat sekaligus mampu secara efektif menciptakan stimulus pertumbuhan ekonomi lokal dengan mendorong akumulasi potensi-potensi ekonomi seluruh rakyat, wilayah dan daerah.<sup>20</sup>

Suatu aktivitas ekonomi yang dapat menunjang perekonomian salah satunya adalah dengan cara membuat dan memanfaatkan sumber daya alam yang ada yakni tanah liat. Pemanfaatan sumber daya yang belum optimal membuat tanah kosong yang tidak diproduksi terkesan terlantar, maka masyarakat di desa Bayanan merasa perlu melakukan usaha pembuatan tanah liat yang dapat dijadikan solusi untuk memanfaatkan sumber daya alam yang ada sekaligus dapat

---

<sup>19</sup>Tulus T.H. Tambunan, *Perekonomian Indonesia* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2015), hlm. 47.

<sup>20</sup>Franciscus Welirang, *Revitalisasi Republik: Persepektif Pangan dan Kebudayaan* (Jakarta Selatan: Grafindo Khazanah Ilmu, 2007), hlm. 147.

meningkatkan dampak positif kepada masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan mereka. Allah berfirman dalam Q.S. al-Baqarah/ 2: 29.

هُوَ الَّذِي خَلَقَ لَكُمْ مَّا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا ثُمَّ أَسْتَوَىٰ إِلَى السَّمَاءِ  
فَسَوَّاهُنَّ سَبْعَ سَمَوَاتٍ وَهُوَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

”Dia-lah Allah, yang menjadikan segala yang ada di bumi untuk kamu dan Dia berkehendak (menciptakan) langit, lalu dijadikan-Nya tujuh langit. dan Dia Maha mengetahui segala sesuatu”.<sup>21</sup>

Maksudnya, Dia menciptakan segala sesuatu di muka bumi ini sebagai suatu kebaikan dan kasih sayang untukmu agar diambil manfaatnya, dinikmati, dan dijadikan pelajaran.

Perajin membuat tabungan tanah liat dari faktor-faktor produksi yang tersedia agar para konsumen membeli tabungan tanah liat sehingga berperan kepada pertumbuhan perekonomian perajin. Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menganalisa beberapa hal yang menjadi bukti nyata yang dirasakan oleh perajin di desa Bayanan terkait kontribusi yang dihasilkan dari usaha pembuatan tabungan tanah liat ini dalam menunjang perekonomian, diantaranya adalah:

a. Peningkatan penghasilan perajin

Penghasilan yang diperoleh perajin dalam usaha pembuatan tabungan tanah liat di desa Bayanan dapat menunjang perekonomian mereka, walaupun ada sebagian kecil perajin melakukan usaha pembuatan tabungan tanah liat untuk usaha sampingan mereka. Dari hasil penelitian yang diteliti oleh penulis, dapat diketahui bahwa usaha pembuatan tabungan tanah liat yang dilakukan di

<sup>21</sup>Kementerian Agama Republik Indonesia, . *Op. cit.*, hlm. 5.

desa Bayanan Kabupaten Hulu Sungai Selatan meningkatkan penghasilan perajin pada data I, II, III, IV, V, VI, VII, VIII, IX, dan X. Peneliti menganalisa keuntungan bersih yang diperoleh dari hasil usaha pembuatan tabungan tanah liat dikurangi biaya-biaya keseluruhan, dimulai dari biaya pembelian bahan, pembakaran dan pengecatan yang dikeluarkan selama proses pembuatan tabungan tanah liat berlangsung. Maka pendapatan bersih yang diperoleh yakni:

1. Pada data pertama memperoleh penghasilan bersih sekitar Rp500.000,00
2. Pada data kedua memperoleh penghasilan bersih sekitar Rp700.000,00
3. Pada data ketiga memperoleh penghasilan bersih sekitar Rp500.000,00
4. Pada data keempat memperoleh penghasilan bersih sekitar Rp500.000,00
5. Pada data kelima memperoleh penghasilan bersih sekitar Rp600.000,00
6. Pada data keenam memperoleh penghasilan bersih sekitar Rp300.000,00
7. Pada data ketujuh memperoleh penghasilan bersih sekitar Rp300.000,00
8. Pada data kedelapan memperoleh penghasilan bersih sekitar Rp500.000,00
9. Pada data kesembilan memperoleh penghasilan bersih sekitar Rp900.000,00
10. Pada data kesepuluh memperoleh penghasilan bersih sekitar Rp800.000,00

Dapat diketahui dari keuntungan bersih yang didapat pada data I, II, III, IV, V, VI, VII, VIII, IX, dan X. Hal ini menyebabkan adanya penambahan penghasilan perajin sehingga perajin bisa membeli yang bisa di

jadikan aset mereka dari hasil usaha pembuatan tabungan tanah liat di desa Bayanan Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

Sebagai seorang muslim sudah sepantasnya kita berusaha dengan maksimal untuk memperoleh rezeki yang banyak lagi halal dan mensyukuri segala nikmat yang diberikan-Nya serta selalu berupaya melakukan yang terbaik untuk memperoleh kebahagiaan di dunia maupun di akhirat. Firman Allah swt. dalam Q.S. ar-Rahmān/ 55: 10-13:

وَالْأَرْضَ وَضَعَهَا لِلْأَنَامِ ﴿١٠﴾ فِيهَا فَكِّهَةٌ وَالنَّخْلُ ذَاتُ الْأَكْمَامِ ﴿١١﴾  
وَالْحَبُّ ذُو الْعَصْفِ وَالرَّيْحَانُ ﴿١٢﴾ فَبِأَيِّ آيَاءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ ﴿١٣﴾

”10. Dan Allah telah meratakan bumi untuk makhluk(Nya).11.Di bumi itu ada buah-buahan dan pohon kurma yang mempunyai kelopak mayang.12. Dan biji-bijian yang berkulit dan bunga-bunga yang harum baunya.13. Maka nikmat Tuhan kamu yang manakah yang kamu dustakan?”<sup>22</sup>

Ayat al-Qur’an ini serta berbagai ayat lainnya yang telah memberikan motivasi untuk pekerjaan dibidang kerajinan agar perajin mampu memenuhi kebutuhan hidup mereka sehari-hari dan mensyukuri nikmat yang diberikan oleh Allah swt.

#### b. Terciptanya lapangan pekerjaan

Pembuatan tabungan tanah liat menjadi alternatif baru bagi warga di desa Bayanan untuk terhindar dari pengangguran. Karena sebagian warga desa Bayanan pekerjaan utamanya adalah bertani, dan nelayan. Jika masa tanam dan pencarian ikan telah usai karena dikarenakan faktor waktu dan cuaca, mereka kadang hanya menganggur menunggu musim panen dan musim hujan.

<sup>22</sup>*Ibid*, hlm. 531.

Sehingga adanya usaha pembuatan tabungan tanah liat di desa Bayanan dapat memanfaatkan waktu luang dengan pembuatan tabungan tanah liat . Allah berfirman dalam Q.S. Ibrāhīm/14: 32-34.

اللَّهُ الَّذِي خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ وَأَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجَ بِهِ مِنَ الثَّمَرَاتِ رِزْقًا لَكُمْ ۗ وَسَخَّرَ لَكُمُ الْفُلْكَ لِتَجْرِيَ فِي الْبَحْرِ بِأَمْرِهِ ۗ وَسَخَّرَ لَكُمُ الْأَنْهَارَ ﴿٣٢﴾ وَسَخَّرَ لَكُمُ الشَّمْسَ وَالْقَمَرَ دَائِبِينَ ۗ وَسَخَّرَ لَكُمُ اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ ﴿٣٣﴾ وَءَاتَاكُمْ مِنْ كُلِّ مَا سَأَلْتُمُوهُ ۗ وَإِنْ تَعُدُّوا نِعْمَتَ اللَّهِ لَا تَحْصُوهَا ۗ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَظَلُومٌ كَفَّارٌ ﴿٣٤﴾

“32. Allah-lah yang telah menciptakan langit dan bumi dan menurunkan air hujan dari langit, kemudian Dia mengeluarkan dengan air hujan itu berbagai buah-buahan menjadi rezki untukmu; dan Dia telah menundukkan bahtera bagimu supaya bahtera itu, berlayar di lautan dengan kehendak-Nya, dan Dia telah menundukkan (pula) bagimu sungai-sungai. 33. Dan Dia telah menundukkan (pula) bagimu matahari dan bulan yang terus menerus beredar (dalam orbitnya); dan telah menundukkan bagimu malam dan siang. 34. Dan Dia telah memberikan kepadamu (keperluanmu) dan segala apa yang kamu mohonkan kepadanya. dan jika kamu menghitung nikmat Allah, tidaklah dapat kamu menghinggakannya. Sesungguhnya manusia itu, sangat zalim dan sangat mengingkari (nikmat Allah)”<sup>23</sup>

Jelas sekali bahwa ayat di atas menyerukan manusia untuk mengelola sumber daya alam yang memenuhi segala kebutuhan manusia itu sendiri. Segala yang telah diberikan oleh Allah jika dikembangkan dengan baik akan dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Jadi, usaha pembuatan tabungan tanah liat merupakan solusi yang ditawarkan untuk mencegah terjadinya pengangguran di desa Bayanan Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

<sup>23</sup>*Ibid*, hlm. 259-260.

Dalam aktivitas perekonomian manusia itu ada 3: yaitu produksi, distribusi, dan konsumsi. Ketiga aktivitas perekonomian ini terjadi pada semua perajin, aktivitas tersebut mempengaruhi kebutuhan mereka sehingga menunjang perekonomian terpenuhi.